

**KEBIJAKAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA MENUJU
WORLD CLASS UNIVERSITY VERSI QS STAR PADA BIDANG AKADEMIK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Hopyan Nazakki

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
15730112
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama Mahasiswa : Hopyan Nazakki

Nomor Induk : 15730112

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 September 2019



Hopyan Nazakki

NIM. 157330112



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hopyan Nazaki
NIM : 15730112
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KEBIJAKAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MENUJU *WORLD CLASS UNIVERSITY* VERSI *QS STAR*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 September 2019

Pembimbing

Rika Lusri Virga, S.IP, MA
NIP : 19850914 201101 2 014



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-480/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA MENUJU
WORLD CLASS UNIVERSITY VERSI QS STAR PADA BIDANG AKADEMIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HOPYAN NAZAKKI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730112
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Penguji II

Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730423 200501 1 006

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001



MOTTO

“Never stop learning, never stop travelling”

”Life is a limitless journey, so break your limit and enjoy this life”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Unoiversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak, ibu dan nenek tercinta

Kakak-kakak tersayang

Teman-teman Ilmu Komunikasi 2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman peradaban.

Penyusunan Skripsi berjudul “Kebijakan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga menuju *World Class University* versi QS Star” merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban untuk mendapatkan gelar strata satu Ilmu Komunikasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini peneliti ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Iswandi Syahputra selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Diah Ajeng Purwani selaku Dosen Penguji II.

5. Bapak Sutrisno, bapak Agus Setiawan, Bapak Syuhada', Bapak Uzeir dan bapak Mochamad Sodik yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu kepada peneliti.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Muhyid, Ibu Tammimah dan Nenek Mayyidah serta Kakak-kakak peneliti Immamah dan M. Cholil Efendi. Terimakasih atas dukungan yang diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan masa studi di UIN Sunan Kalijaga.
8. Sahabat seperjuangan YBB Tim, Meldi Latifah S., Aldi Subakti, Abiesa Analistiana, temen main Lulu Nur Syaiidah dan Krisna Bayu. Terimakasih atas dukungan dan atas apapun itu selama masa kuliah. Semoga senantiasa hidup dalam kasih karunia Tuhan Yang Maha Segalanya.

Dalam skripsi ini membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan peneliti, karena peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 02 September 2019

Peneliti,

Hopyan Nazakki

NIM 15730126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	11
G. Kerangka Pemikiran.....	24
H. Metode Penelitian.....	25

BAB II DESKRIPSI PERGURUAN TINGGI	31
A. Perguruan Tinggi.....	31
B. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	32
C. Visi dan Misi	33
D. Tujuan	34
E. Target <i>World Class University</i>	35
F. Core Values	36
G. Sejarah <i>World Class University</i> UIN Sunan Kalijaga.....	36
H. Fakultas dan Jurusan di UIN Sunan Kalijaga	37
I. Struktur Organisasi	38
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. <i>Core Values</i> sebagai Tujuan dalam Rangka WCU	42
B. Rapat Rutin dan Koordinasi dilakukan oleh Seluruh Pejabat Institusi .	61
C. Menjadi <i>Research and Entrepreneurship University</i>	63
D. Kenaikan Jumlah Pendaftar di UIN Sunan Kalijaga.....	67
E. Kebijakan dan Penerapan yang Bersifat Memaksa (Otoritatif)	70
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Filosofi Logo UIN Sunan Kalijaga.....	43
Gambar 3.1 Sertifikat <i>Associate Member</i> AUN-QA	54
Gambar 3.2 Sertifikat ISO UIN Sunan Kalijaga	57
Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan <i>Youth Camp</i>	60
Gambar 3.4 Dokumentasi Kegiatan AICOSH.....	61
Gambar 3.5 Sertifikat Akreditasi A BAN-PT	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Telaah Pustaka.....	9
Tabel 1.2 Kriteria WCU Menurut <i>QS Star</i>	20
Tabel 1.3 Kriteria WCU Menurut THES	22
Tabel 2.1 Daftar Fakultas dan Program Studi UIN Sunan Kalijaga	45



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir dalam Penelitian.....	24
Bagan 2.1 Struktur Organisasi UIN Sunan Kalijaga.....	48



ABSTRACT

Communication and policy are two important factors in the successful implementation of the university internationalization program. The development of the times requires universities to continue to improve in every various lines, so that they can exist and be able to compete with universities in the world. Therefore, the purpose of this research is to analyze the communication process applied by Islamic State University Sunan Kalijaga to become world class university. Using qualitative methodology with descriptive type, data collection was conducted through in-dept interviews and observation. The results showed that the communication policies adopted by UIN Sunan Kalijaga to become world class university had progressed, although there were still problems and challenges, both internally and externally. The results of this research are expected to be a source of evaluation in supporting the implementation of the internationalization program in Islamic State University of Sunan Kalijaga.

Keywords: Communication, Policy, World Class University.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, dimana batas-batas negara hanya dipisahkan oleh sebuah dokumen paspor dan visa membuat arus informasi dan daya jelajah umat manusia semakin mudah secara global. Hal seperti ini bisa tergambar dalam setiap elemen kehidupan manusia di masa modern. Baik itu dari segi informasi, teknologi, budaya dan juga pendidikan.

Sebagai salah satu instrumen penting kemajuan dalam bidang pendidikan di suatu negara, sebuah perguruan tinggi mempunyai peranan penting dalam membentuk sekaligus mencetak cendekiawan-cendekiawan berdaya saing global untuk menjawab tantangan kemajuan jaman yang semakin hari semakin jelas perubahannya. Perguruan tinggi di tuntut untuk terus memperbaharui diri dan mulai meningkatkan standarisasi pendidikan kearah yang lebih maju yang nantinya mampu menjawab permasalahan-permasalahan global di jaman sekarang dan seterusnya.

Selain dari hal tersebut, kebutuhan akan sebuah pendidikan yang mumpuni menjadi tantangan tersendiri bagi sebuah perkumpulan manusia di dalam sebuah tatanan kehidupan dalam masyarakat. Apalagi mengingat perkembangan zaman yang mulai mengarah kepada era globalisasi dimana persaingan dalam berbagai lini kehidupan menjadi semakin luas dan kompetitif. Khusus di Indonesia, tercatat sudah berdiri 4,713 pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok negeri, namun banyaknya universitas tersebut

belum di imbangi dengan kualitas yang mampu bersaing secara global. ([https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi/homegraphpt](https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan_tinggi/homegraphpt)).

Banyaknya perguruan tinggi di Indonesia yang belum mempunyai kualitas *World Class University* dibuktikan berdasarkan data yang di kutip dari *QS World University Ranking* pada tahun 2019 yang tercatat hanya ada 9 Universitas yang masuk dalam kategori *World Class University*. Universitas-universitas tersebut antara lain: Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Universitas Padjajaran, Institut Pertanian Bogor, Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Universitas Brawijaya (www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/2019).

Data tersebut membuktikan bahwa Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia masih perlu banyak berbenah untuk meningkatkan kualitas setidaknya dalam bidang reputasi akademik, reputasi lulusan, rasio fakultas dan mahasiswa, kutipan jurnal ilmiah, fakultas internasional dan peningkatan jumlah mahasiswa internasional. Keenam instrumen tersebut dirasa perlu untuk terus di evaluasi dan ditingkatkan dalam setiap kebijakan yang di ambil oleh universitas, mengingat apabila enam poin tersebut terpenuhi maka dengan kata lain Perguruan Tinggi tersebut akan sampai pada standar kualitas lebih baik yang nantinya akan mampu mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia. Selain daripada itu, keenam poin tersebut juga merupakan indikator *QS University Ranking* dalam pemeringkatan universitas di seluruh dunia (www.topuniversities.com/qs-world-university-rankings/methodology).

Maka tak heran lagi apabila perguruan tinggi di Indonesia pada saat sekarang ini tengah berlomba-lomba menuju *World Class University*.

Salah satu perguruan tinggi yang sedang gencar dalam melaksanakan program internasionalisasi perguruan tinggi ini adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu universitas keislaman dibawah Kementerian Agama yang mampu mempertahankan akreditasi A dari BAN-PT, menjadi pusat penjaminan mutu *Asian Islamic Universities Association* (AIUA) dan telah menjadi anggota *ASEAN University Network-Quality Assurance* (AUN-QA) (www.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/317/menjuju-world-class-university-uin-sunan-kalijaga-akan-optimalkan-internasionalisasi-program-kerja).

Salah satu kegiatan internasional yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga adalah mengirimkan mahasiswa terpilih untuk mengikuti kegiatan pertukaran pelajar di beberapa kampus di Asia Tenggara, kegiatan tersebut bernama *Students Academic Visit to Foreign Countries* (SAVIOR). Kegiatan ini merupakan salah satu program yang di amanahkan kepada *Center for Developing Cooperation and International Affairs* (CDCIA)/*International Office* dengan tujuan untuk menjalin kerjasama dan mitra dengan beberapa kampus yang berada di Asia Tenggara.

Edisi SAVIOR terakhir menjadikan Singapura, Thailand dan Brunei Darussalam sebagai negara-negara tujuan pelaksanaan program. (<http://www.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/139/savior-uin-suka-sebuah-jalan-mempromosikan-indonesia>). Dalam rilis tersebut, di informasikan juga

bahwa tujuan dari penyelenggaraan program adalah untuk mempromosikan Indonesia di kancah Asia Tenggara terutama dalam bidang promosi pendidikan. Dengan mengirimkan beberapa mahasiswa terbaik yang telah di seleksi secara ketat, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pionir untuk menjadi duta-duta mahasiswa dalam konteks sebenarnya dalam mempromosikan kampus di Indonesia utamanya di UIN Sunan Kalijaga agar nantinya mampu menarik mahasiswa-mahasiswa internasional untuk kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Konsep mengenai kebijakan telah dijelaskan secara jelas oleh Allah SWT. Dalam Alquran surat Ar-Ra'd ayat 44 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya dari perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan secara gamblang mengenai tentang sebuah ikhtiar atau usaha yang harus dijalankan oleh suatu kaum agar kaum tersebut bisa maju (lebih baik). Secara aplikatif, ayat ini mengajarkan bahwa dibutuhkan suatu langkah konkrit atau strategi kebijakan yang harus dirumuskan sedemikian rupa untuk meningkatkan sebuah kualitas. Dalam konteks UIN Sunan Kalijaga, kebijakan maupun strategi yang diterapkan

menuju *World Class University* harus mengindikasikan sebuah langkah nyata yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekaligus untuk menjawab perkembangan jaman.

Penjelasan di atas menjadi salah satu dari sekian banyak tujuan sebuah kebijakan diambil, terutama dalam bidang komunikasi yang dirancang oleh UIN Sunan Kalijaga dalam usahanya menuju *World Class University*. Melihat fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kebijakan komunikasi yang dilaksanakan ataupun masih dirancang oleh UIN Sunan Kalijaga dalam usahanya menuju *World Class University*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses kebijakan komunikasi yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam usahanya menuju *World Class University* versi *QS Star* pada bidang akademik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas tentunya dibutuhkan untuk melakukan sebuah penelitian, oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses kebijakan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menuju *World Class University* versi *QS Star* pada bidang akademik.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan serta refrensi bagi kajian ilmu komunikasi tentang kebijakan komunikasi sebuah instansi pendidikan.

2. Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus evaluasi dini bagi pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menerapkan kebijakan terutama dalam bidang komunikasi yang menjadi pokok bahasan strategis bagi kemajuan sebuah universitas. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi panduan dalam menentukan kebijakan komunikasi bagi universitas lain yang mempunyai visi sama dalam menuju *World Class University*, serta diharapkan mampu juga membantu peneliti lain dalam menyajikan informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.

E. Telaah Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa telaah pustaka yang digunakan sebagai referensi, bahan informasi dari penelitian lain sebagai pembandingan . Beberapa telaah pustaka yang dipakai oleh penulis antara lain:

1. Penelitan pertama yang peneliti jadikan telaah pustaka adalah sebuah artikel penelitian yang ditulis oleh Agusli Irawan Aritonang, Alumnus

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atmajaya Yogyakarta dan Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada dengan judul “Kebijakan Komunikasi di Indonesia: Gambaran Implementasi UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik”. Penelitian ini mengambil objek UU yang diterbitkan oleh pemerintah untuk menggambarkan implementasi UU tersebut kepada publik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi kepada publik memang sangat penting untuk diterapkan. Karena setidaknya ada tiga hal yang melatarbelakanginya. Pertama, kebebasan informasi merupakan salah satu komponen HAM. Dimana setiap orang berhak untuk tahu mengenai informasi yang dibutuhkan. Kedua, kebebasan informasi merupakan ciri negara demokrasi. Dan yang terakhir, keterbukaan informasi publik akan menghadirkan transparansi.

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah konsep kebijakan komunikasi dari sebuah instansi publik. Sementara perbedaannya ada pada tujuan penelitian. Penulis berfokus pada identifikasi kebijakan, sementara artikel tersebut berfokus untuk melihat implementasi kebijakan UU yang sudah diterapkan.

2. Penelitian kedua yang peneliti jadikan telaah pustaka adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Daryanto Setiawan, mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul

“Kebijakan Komunikasi Internasional Indonesia”. Artikel ini membedah tentang kebijakan komunikasi internasional yang diterapkan oleh Indonesia dengan berlandaskan pada UUD 1945 (Alinea 1 dan IV) dan batang tubuh (pasal 11 dan 13).

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin membedah kebijakan komunikasi dari sebuah instansi dalam usahanya untuk mencapai tujuan masing-masing. Sementara perbedaannya terletak pada objek yang diambil. Artikel tersebut mengambil objek sebuah negara sedangkan penelitian ini mengambil objek sebuah institusi pendidikan tinggi.

3. Kemudian artikel penelitian terakhir yang peneliti jadikan telaah pustaka berjudul “Formulasi Kebijakan Komunikasi Untuk Pelaksanaan Program Pembangunan Kesehatan” yang ditulis oleh penulis gabungan dari peneliti Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Indonesia dan Universitas Sriwijaya bernama Aji Muhawarman, Dumilah Ayuningtyas dan Misnaniarti. Artikel ini membahas tentang strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI lewat departemen Puskombliknya, sekaligus mengevaluasi hasil dari strategi yang telah diterapkan tersebut.

Persamaan dari penelitian ini dengan artikel tersebut adalah menjadikan subjek kebijakan komunikasi sebagai instrumen utama dalam penelitian. Sementara perbedaan dari keduanya terletak pada

cakupan penelitian yang dilaksanakan. Artikel tersebut lebih luas berbicara mengenai efektifitas sementara penelitian ini hanya terbatas pada membedah kebijakan komunikasi pada suatu instansi pendidikan.



Tabel 1.1
Telaah Pustaka

No.	Nama	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Agusli Irawan Aritonang, Universitas Gadjah Mada, Kebijakan Komunikasi di Indonesia: Gambaran Implementasi UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik	Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomer 3, Juli 2011	Kebijakan komunikasi yang diterapkan sudah sampai pada titik yang diharapkan dalam ranah nasional, namun kurang dalam tatanan pemerintah provinsi dan kabupaten.	Konsep kebijakan komunikasi dari sebuah instansi publik.	Tujuan penelitian untuk melihat implementasi.
2.	Daryanto Setiawan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kebijakan Komunikasi Internasional Indonesia	Simbolika, Vol. 3, (1) April (2017)	Dasar kebijakan komunikasi internasional Indonesia lainnya yaitu Pancasila sila kedua, UUD 1945 (Alinea I dan IV) dan batang tubuh (pasal 11 dan 13)	Tujuan membedakan kebijakan komunikasi dari sebuah instansi dalam usahanya untuk mencapai tujuan masing-masing.	Objek yang diambil adalah sebuah institusi pemerintahan.
3.	Aji Muhawarman, Dumilah Ayuningtyas dan Misnaniarti, Universitas Indonesia dan Universitas Siliwangi, Formulasi Kebijakan Komunikasi Untuk Pelaksanaan Program Pembangunan Kesehatan.	Jurnal MKMI, Vol. 13 No. 2, Juni 2017	Penelitian ini menghasilkan draft pedoman komunikasi yang diharapkan dapat melengkapi draft pedoman yang sedang dipersiapkan oleh Puskombluk Kemenkes.	Subjek kebijakan komunikasi sebagai instrumen utama dalam penelitian	Cakupan penelitian yang dilaksanakan.

Sumber: Olahan peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Organisasi

Pemahaman mengenai komunikasi organisasi tidak bisa dilepaskan dari keterkaitannya dengan bermacam aspek lainnya dari perilaku organisasi secara keseluruhan. Setidaknya komunikasi organisasi terbangun dari dua kajian keilmuan yang meliputi kajian ilmu komunikasi dan ilmu administrasi/manajemen. Dua bidang keilmuan tersebut layak nya sebuah harmoni dalam lahirnya bidang keilmuan baru yang menjembatani antara komunikasi dengan sebuah sistem manajemen yang ada dalam sebuah organisasi.

Komunikasi organisasi dapat di definisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang menjadi bagian dari organisasi itu sendiri. Penekanan mengenai definisi tersebut lebih kepada aspek fungsional (objektif). Namun apabila dilihat dari perspektif interpretatif (subjektif), maka komunikasi organisasi dipandang sebagai proses penciptaan makna atas interaksi dalam sebuah organisasi. Komunikasi organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberikan makna atas apa yang terjadi (Pace & Faules, 2001:31-33).

Pernyataan definitif yang lebih sederhana disampaikan oleh Arnold & Feldman (1986: 154) yang mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan pertukaran informasi yang mencakup orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, dimana prosesnya secara umum meliputi

tahapan-tahapan: *attention, comprehension, acceptance as true*, dan *retention*. Tahapan tahapan inilah yang nantinya menjadi nyawa dari proses terjadinya sebuah komunikasi dalam sebuah organisasi.

Adapun peranan Komunikasi Organisasi Menurut Goldhaber (1986) dalam Purba, Amir dkk. (2006:14) memiliki tugas antara lain:

Menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan, menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif, memimpin, mengerahkan memotivasi, dan menciptakan iklim yang menimbulkan keinginan orang untuk berkontribusi, dan yang terakhir adalah mengendalikan prestasi.

Komunikasi organisasi memainkan peranan penting dalam birokrasi antar divisi atau jabatan sebagai fungsi turunan dari perumusan kebijakan yang di ambil oleh pemangku kepentingan di sebuah instansi/perguruan tinggi. Dibutuhkan pola komunikasi yang solid baik dalam bentuk horizontal maupun vertikal. Tak lain dan tak bukan hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga cita-cita atau visi dan misi terlaksana dan tereksekusi dengan baik, sehingga menciptakan hasil yang memuaskan serta sesuai dengan yang direncanakan.

2. Kebijakan Komunikasi

Salah satu perspektif yang terdapat dalam dunia komunikasi adalah perspektif kebijakan. Istilah perspektif ini telah digunakan oleh Ashadi Siregar (1998) untuk memberikan penjelasan pada teori yang digunakan untuk keperluan analisis dalam disiplin sebuah keilmuan dengan objek formal yang berbeda. Seperti yang telah dijelaskan dalam banyak

pembahasan terkait ilmu komunikasi, ilmu ini tidak bisa berdiri sendiri, dengan kata lain keilmuan ini tidaklah murni melainkan harus meminjam teori-teori dari bidang keilmuan lainnya.

Berangkat dari pengertiannya, kebijakan komunikasi mempunyai arti yang sangat beragam. Salah satu pendapat tentang kebijakan komunikasi antara lain disampaikan oleh UNESCO yang dikutip dari Ugboajah (1980:5) bahwa pengertian dari kebijakan komunikasi adalah sekumpulan norma-norma dan prinsip-prinsip yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengatur sistem komunikasi itu sendiri. Dari pengertian sederhana tersebut bisa diambil sebuah pemahaman bahwa kebijakan komunikasi itu hadir setelah adanya sebuah sistem komunikasi yang berlaku di sebuah instansi atau perusahaan. Baik itu perusahaan komersial maupun lembaga pendidikan tinggi.

Sebuah instansi atau dalam konteks penelitian ini yaitu perguruan tinggi diyakini memiliki pola-pola kebijakan yang beragam dalam hal strategi komunikasi yang nantinya akan membentuk sebuah sistem di dalamnya. Sistem tersebut terdiri dari sub-sistem yang menjalankan fungsi masing-masing dan diperlukan sebuah regulasi agar subsistem tersebut dapat bergulir secara lancar tanpa adanya benturan satu sama lain. Sederhananya, kebijakan komunikasi lahir untuk memperlancar aliran dari sistem komunikasi itu sendiri. Setidaknya ada tiga bagian penting dari sebuah kebijakan komunikasi yaitu:

“Bagian konteks, domain dan paradigma. Konteks berarti keterkaitan antara kebijakan komunikasi dengan sesuatu yang melingkupi dirinya seperti politik komunikasi, politik ekonomi, dll. Domain dari kebijakan komunikasi adalah muatan nilai yang dikandung dalam sebuah kebijakan komunikasi seperti ekonomi global, globalisasi, dll. Sementara paradigma merupakan cita-cita dari kebijakan komunikasi itu sendiri. (Abrar, 2008: 4).

Dalam konteks paradigma, kebijakan komunikasi yang diterapkan oleh sebuah instansi pendidikan tinggi memiliki cita-cita menuju sebuah instansi pendidikan yang mampu bersaing secara global. Kebijakan komunikasi setidaknya memiliki 5 kriteria (Abrar, 2008:13). Kriteria ini berkaitan dengan bentuk kebijakan komunikasi sebagai sebuah kebijakan publik suatu instansi. Adapun kriteria tersebut yaitu:

- a. Memiliki tujuan tertentu.

Sebuah kebijakan atau regulasi tentunya mempunyai tujuan jelas yang ingin dicapai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kebijakan komunikasi diciptakan untuk memperlancar jalannya sebuah sistem komunikasi. Secara

khusus, sebuah kebijakan komunikasi memiliki sebuah tujuan yang telah ditentukan lewat pasal-pasal sebelumnya.

- a. Berisi tindakan pejabat institusi.

Kebijakan komunikasi dilahirkan oleh perangkat institusi yang memang mempunyai wewenang dalam hal merumuskan kebijakan. Kebijakan komunikasi mampu merepresentasikan sebuah kebijakan dari sebuah institusi pendidikan tinggi dan setingkat dengan perintah rektor misalnya, dilahirkan oleh

pejabat humas setelah berkonsultasi dengan petinggi universitas. Secara teknis, kebijakan komunikasi memerlukan perangkat aturan lebih rendah dibawahnya agar dapat berjalan secara maksimal. Kebijakan universitas, keputusan rektor, keputusan dekan dan keputusan ketua jurusan merupakan bagian-bagian dari universitas. Artinya dalam setiap produk kebijakan komunikasi yang dibuat merupakan hasil dari tindakan instansi tertinggi dari sebuah instansi tersebut, dalam hal ini universitas karena dihasilkan oleh perangkat universitas.

- b. Memperlihatkan apa yang akan dilakukan oleh institusi/perguruan tinggi.

Sebagai akibat dari kebijakan yang dibuat oleh pejabat instansi, maka kebijakan menunjukkan apa yang akan dijalankan oleh instansi kedepannya. Namun perlu diperhatikan bahwa kebijakan komunikasi bukanlah berisi keinginan instansi

tentang bagaimana sebuah proses komunikasi berlangsung.

Instansi dalam hal ini konteks ini hanyalah menjadi fasilitator setelah munculnya perubahan sosial pendidikan yang menuju kearah yang semakin mengglobal. Singkatnya, universitas mendapatkan tekanan secara tidak langsung dari masyarakat untuk terus memperbaharui diri dan bermetamorfosis menuju pendidikan tinggi yang mampu menjawab tantangan zaman.

- c. Bisa bersifat positif dan juga negatif.

Sebuah kebijakan komunikasi sangat dimungkinkan untuk bernilai positif dan juga negatif. Sebuah kebijakan komunikasi dinilai positif apabila ia mampu menjadi jawaban dari sebuah persoalan yang tengah dihadapi serta mampu mengantisipasi krisis/masalah yang akan terjadi di masa depan. Serta pelaksanaannya mudah untuk diimplementasikan. Namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa kebijakan komunikasi lahir bersifat negatif karena sebuah kebijakan yang hampir selalu tidak luput dari tarik menarik kepentingan. Namun satu hal yang pasti bahwa setiap kebijakan yang di ambil akan selalu melahirkan perdebatan pro dan kontra.

d. Bersifat otoritatif (memaksa).

Kebijakan komunikasi sebagai sebuah kebijakan yang dijalankan instansi mempunyai sifat keharusan dalam pelaksanaannya. hal tersebut berkaitan dengan usaha beserta

hasil yang akan di dapat nantinya. Kebijakan komunikasi yang dibuat memang sudah seharusnya dijalankan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh universitas. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada sanksi baik ringan atau berat yang bersifat mengikat apabila orang-orang yang terlibat dalam kebijakan tersebut melanggar ataupun lalai dalam pelaksanaannya.

Kebijakan komunikasi setidaknya memiliki dua tujuan dalam setiap usaha atau rumusan yang dijalankan (Abrar, 2008:16-18). Dua tujuan tersebut antara lain:

a. Sosiologis

Tujuan ini menempatkan proses komunikasi sebagai bagian dari dinamika kehidupan sosial yang melekat dalam diri masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa masyarakat dimanapun mereka berada memiliki bentuk atau sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi ini tentunya mempunyai dinamika di dalamnya yang terus naik maupun turun di dalam realitanya. Tentunya dinamika tersebut harus dijaga agar bergerak kearah yang lebih positif.

Kontrol semacam ini dimaksudkan agar dinamika tersebut tidak menjadi benalu dalam proses komunikasi dalam masyarakat. Kebijakan ini memainkan peranan penting.

Kebijakan komunikasi harus bisa memberikan jaminan bahwa dinamika sosial dalam masyarakat dalam kaitannya dengan kebijakan yang diambil berjalan secara positif dan bisa meminimalkan ketimpangan-ketimpangan misalnya ditemukan dominasi dari satu pihak atas pihak lain. Maka penyusunan kebijakan harus melibatkan masyarakat dalam perumusannya.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa menjadi sasaran utama yang wajib untuk dilibatkan dalam setiap proses

kebijakan komunikasi yang akan di ambil oleh universitas agar ketimpangan-ketimpangan yang dimaksudkan diatas tidak terjadi. Tentunya hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sinergitas antara pengambil kebijakan dengan sasaran dari kebijakan tersebut. Jika diibaratkan sebuah negara, maka universitas adalah representatif dari pemerintah. Sementara rakyat akan diwakili oleh mahasiswa.

- b. Komunikasi merupakan sebuah keniscayaan dalam masyarakat. Komunikasi dipandang sebagai sebagai sebuah sistem yang terdiri dari subsistem-subsistem. Adakalanya subsistem-subsistem tersebut berjalan tidak optimal. Ada masalah, ada hambatan. Maka kebijakan komunikasi lahir untuk memperlancar proses berjalannya sistem komunikasi.

3. *World Class University (WCU)*

Dalam pengertiannya, WCU mempunyai definisi yang berbeda-beda. Baik dari segi target maupun pengaplikasiannya. Namun secara garis besar WCU dapat dipahami sebagai sebuah mekanisme perengkingan perguruan tinggi dalam skala internasional. Perengkingan semacam ini dibuat menggunakan sebuah sistem yang mendetail dalam melihat sebuah institusi yang meliputi kekuatan program, fasilitas-fasilitas yang tersedia, kualitas alumni, kepedulian sosial, inklusifitas, dll. (<https://www.topuniversities.com/qs-star>). Artinya semua elemen yang terdapat dalam sebuah perguruan tinggi mulai dari segi fasilitas, operasional, metode dan

lulusan menjadi tolak ukur dari tercapainya standar WCU tersebut. Mekanisme perangsangan tersebut mengakibatkan persaingan kualitas antar perguruan tinggi semakin meluas. Sebagai contoh, buah perguruan tinggi di Indonesia tidak hanya akan bersaing dengan perguruan tinggi di Malaysia saja atau kawasan asia tenggara, namun cakupannya meluas sampai eropa dan benua-benua lain yang ada di seluruh dunia.

Salah satu faktor yang diharapkan mampu mempercepat pembangunan dalam bidang pendidikan ini adalah sinergitas yang harus dilakukan oleh pemerintah dan institusi perguruan tinggi. Hal tersebut dirasa penting karena berkaitan dengan potensi jaringan yang bisa dibangun dengan adanya sinergitas tersebut. Salah satu contoh kecil adalah diplomasi yang dilakukan pemerintah untuk mendorong negara sahabat membuka kesempatan beasiswa kepada civitas akademika di perguruan tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia unggul dan hasilnya bisa mampu bersaing.

Perguruan tinggi yang mendapatkan label *World Class University* masih di dominasi oleh perguruan tinggi yang berasal dari dunia barat. Misalkan seperti *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) asal Amerika Serikat yang menjadi perguruan tinggi nomer satu di dunia versi QS World Universities Ranking tahun 2019 (<https://www.topuniversities.com/qs-world-university-rankings>). Hal tersebut mengindikasikan perkembangan standarisasi ilmu pengetahuan yang

dicapai oleh perguruan tinggi di negara barat mempunyai kecenderungan yang tinggi. Sehingga peringkat yang dimiliki juga tinggi pula.

Saat ini telah ada beberapa institusi yang telah diakui sebagai lembaga pengakreditasi WCU antara lain *QS Star* dan *THE (Times Higher Education)*. Peneliti menggunakan dua institusi tersebut sebagai alat ukur dalam penelitian ini didasarkan pada data yang peneliti dapatkan dari UIN Sunan Kalijaga, dimana perguruan tinggi tersebut menggunakan *QS Star*. Untuk penjelasan rinci mengenai kriteria dari dua institusi tersebut akan disajikan pada tabel-tabel berikut:



Tabel 1.2
Kriteria Penilaian WCU menurut *QS Star*

<i>Criteria</i>	<i>Weight</i>
<i>Academic Reputation</i>	<i>40%</i>
<i>Employer Reputation</i>	<i>10%</i>
<i>Faculty/Student Ratio</i>	<i>20%</i>
<i>Citations per Faculty</i>	<i>20%</i>
<i>International Faculty Ratio/International Student Ratio</i>	<i>10%</i>
<i>Total</i>	<i>100%</i>

Sumber: www.topuniversities.com/qs-world-university-rankings/methodology

Kriteria penilaian yang dibuat oleh *QS Star* setidaknya memiliki lima penjelasan yang dimulai dari kriteria pertama tentang reputasi akademik. Poin pertama tentang reputasi akademik ini didasarkan pada survei lebih dari 80.000 orang pendapat ahli akademik di perguruan tinggi yang memberikan penilaian terhadap kualitas pengajaran dan penelitian di universitas-universitas dunia. Survey tersebut telah tumbuh menjadi survei pendapat akademik terbesar di dunia, dalam ruang lingkup dan ukurannya menjadi yang tak tertandingi dalam hal untuk mengukur sentimen komunitas akademik.

Sementara untuk kriteria yang kedua adalah reputasi pekerja (alumni perguruan tinggi). Tolak ukur yang dimaksudkan dalam kriteria ini didasarkan dari survei terhadap lebih dari 40.000 respons dari pemberi kerja dan meminta

pemberi kerja tersebut untuk mengidentifikasi lembaga-lembaga yang darinya mereka mendapatkan lulusan-lulusan paling kompeten, inovatif, dan efektif. Dan ini juga merupakan yang terbesar dari jenisnya.

Kemudian yang ketiga adalah rasio antara fakultas dengan mahasiswa. Indikator ini menjelaskan tentang sebuah penilaian yang didasarkan pada sejauh mana lembaga dapat memberikan mahasiswa akses kepada dosen atau tutor di perguruan tinggi. Dan perlu diketahui bahwa tingginya jumlah staf pengajar per mahasiswa akan mengurangi beban mengajar pada setiap akademik individu. Rasio fakultas terhadap mahasiswa ini merupakan 20% dari skor dari sebuah penilaian institusi perguruan tinggi.

Indikator yang keempat adalah kutipan per fakultas. Institusi ini mengukur kualitas penelitian institusional menggunakan metrik kutipan per fakultas. Untuk menghitungnya, dibutuhkan penghitungan jumlah total kutipan yang telah diterima oleh semua makalah yang diproduksi oleh sebuah institusi selama periode lima tahun dengan jumlah anggota dosen di fakultas dalam sebuah institusi. Semua data kutipan bersumber menggunakan database Scopus Elsevier, gudang data akademik terbesar di dunia.

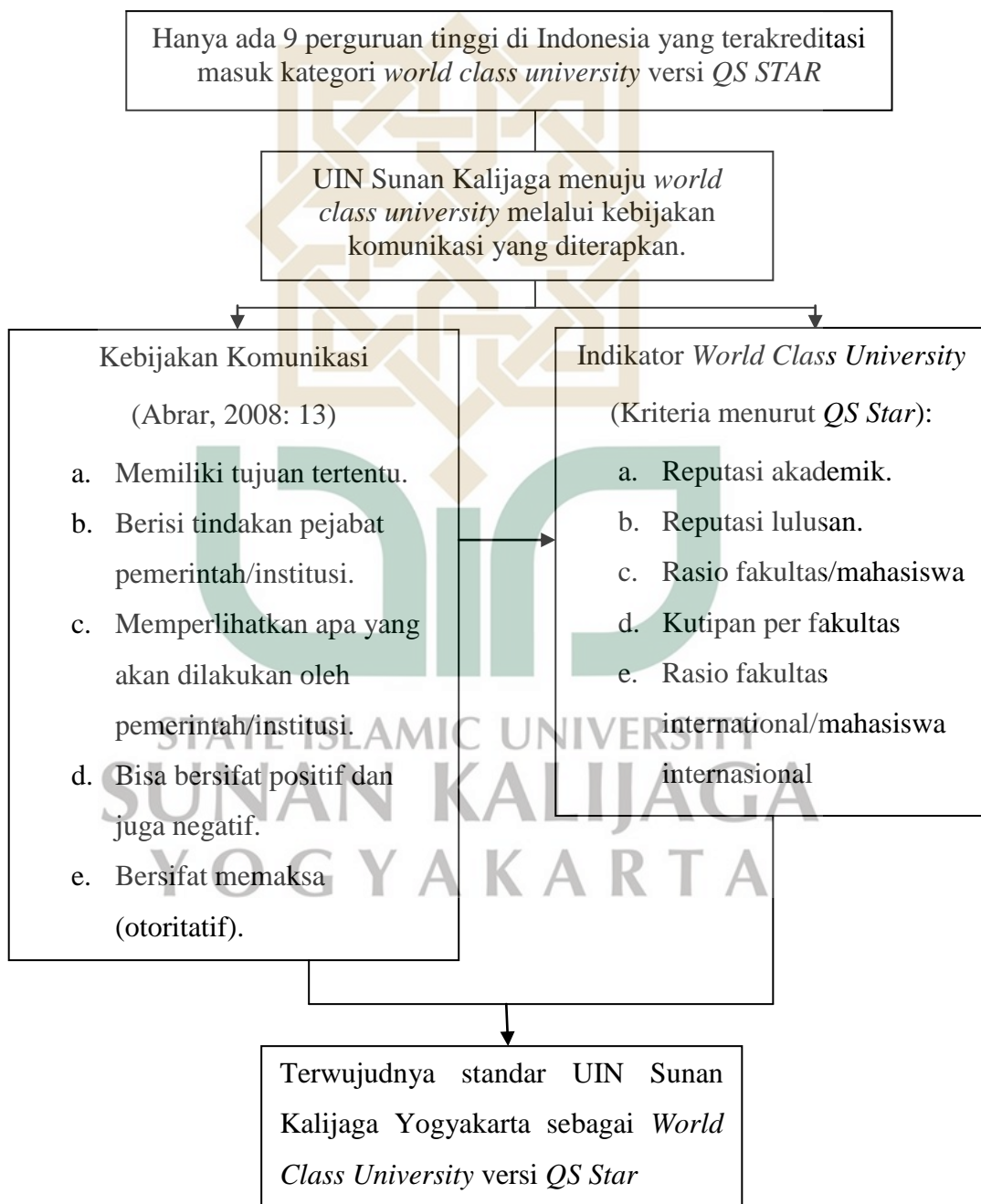
Sementara untuk yang terakhir adalah rasio fakultas internasional dan mahasiswa internasional. Indikator ini menjelaskan tentang rasio dari pentingnya sebuah institusi dalam membuka fakultas internasional dan menarik minat mahasiswa internasional untuk menempuh pendidikan di institusi perguruan tinggi tersebut. Jika hal tersebut berhasil diterapkan maka akan menunjukkan kemampuan dari sebuah institusi untuk menarik mahasiswa dari seluruh dunia,

yang pada akhirnya menunjukkan bahwa institusi tersebut memiliki merek internasional yang kuat.

4. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir dalam Penelitian



(Sumber: Olahan peneliti)

5. Metode Penelitian

Penelitian ini akan lengkap dengan adanya sebuah metode, untuk menjelaskan secara rinci dan terarah mengenai masalah yang akan di teliti. Berikut penjelasan mengenai metodologi penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti.

1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menitik beratkan pada pendekatan observasi dan suasana ilmiah. Penelitian ini dalam menggali suatu fenomena tidak perlu menggunakan sampling serta menguji hipotesa (Kriyantono,2006). Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin menjelaskan tentang kebijakan komunikasi UIN Sunan Kalijaga menuju *World Class University*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pejabat rektorat di lingkungan kampus yang terlibat dalam perumusan kebijakan komunikasi di rektorat UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kebijakan komunikasi yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menuju *World Class University*.

3. Sumber Data

Penjelasan data menurut Arikunto (1998:144) adalah suatu objek yang dihasilkan dari data yang diperoleh. Sedangkan

menurut Sutopo (2006:56-57) sumber data adalah data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen-dokumen.

Sumber data memiliki dua jenis, yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari informan utama dalam penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menunjang atau mendukung dari data primer, melalui dokumen maupun observasi ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Pengambilan data primer dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah pejabat universitas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Wakil Rektor I bidang akademik, sekretaris LPPM, Ketua *international office* dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, berita acara, buku dan literatur lainnya. Selain itu juga melakukan observasi dengan mengamati subjek dan objek yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau sering disebut dengan wawancara mendalam, intensif, terbuka, kualitatif, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur bisa disebut juga dengan wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dan biasanya juga disertai dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah tersedia (Mulyana,2004:180).

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur ataupun bisa disebut juga wawancara mendalam. Kriyantono (2006:96) menjelaskan tentang wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan atau subjek penelitian agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

Informan dari penelitian ini adalah pejabat-pejabat universitas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam upaya kelancaran wawancara, peneliti akan menyiapkan *interview guide* yang akan menjadi pemandu dengan tujuan agar wawancara berjalan lancar, sistematis dan efektif.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati tanpa mediator suatu objek untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan objek yang akan diteliti (Kriyantono, 2006:106). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pada kegiatan akademik di rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Metode analisis data

Metode analisis data yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan model dari Miles dan Habermas (Ardianto, 2010:223) yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk dalam pemilihan data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data hingga kesimpulan dapat digambarkan.

Tahapan dalam reduksi data dibagi menjadi tiga proses, yang pertama proses editing pengelompokan dan peringkasan suatu data. Yang kedua adalah penyusunan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan unit analisis yang akan di teliti sehingga ditemukan pola-pola dan tema-tema pada data yang diteliti. Dan yang terakhir adalah membuat konsep pada pola dan tema.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang di susun dengan memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian terakhir dari penelitian, setelah peneliti selesai melalui proses pengumpulan data, reduksi dan penyajian data. Kesimpulan

dari penelitian ini disampaikan secara deskriptif.

Penarikan kesimpulan tersebut di dapatkan dari data yang telah dikumpulkan di lapangan dan teori yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini.

d. Metode Keabsahan Data

Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kebenaran dalam sebuah penelitian. Metode keabsahan data yang digunakan adalah pendekatan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji pemahaman antara peneliti dengan informan mengenai masalah yang di informasikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber data, dan sumber dari penelitian ini adalah pejabat rektor atau wakil rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta pejabat-pejabat terkait.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. UIN Sunan Kalijaga membuat kebijakan untuk menambah anggaran penelitian, mendorong kerjasama internasional, memudahkan perizinan, koordinasi yang baik antar pejabat, dan meningkatkan kualitas jurnal.
2. Eksekusi pelaksanaan kebijakan dilakukan mulai dari jabatan apling tinggi di Universitas sampai paling yang terbawah.
3. Ada forum rapat komunikasi/koordinasi yang dilakukan oleh seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga secara periodik/rutin dan berlaku di berbagai tingkatan jabatan mulai dari rektorat, fakultas, dan prodi.
4. Untuk mewujudkan *World Class University* tersebut, terdapat partisipasi dari berbagai pihak di lingkungan UIN Sunan Kalijaga seperti contoh para pengambil kebijakan seperti jajaran Rektorat, Dekan dan pejabat lain. Ada pula partisipasi dari berbagai stakeholder lain seperti para dosen, mahasiswa dan seluruh civitas akademik yang berada di ruang lingkup UIN Sunan Kalijaga. Semuanya bersinergi membentuk sebuah harmoni dalam mewujudkan kampus ideal berstandar internasional.

B. Saran

1. Bagi UIN Sunan Kalijaga

Meningkatkan kerjasama dengan eksternal baik dalam lingkup pemerintah atau swasta. Hal tersebut cukup penting karena bisa di manfaatkan untuk kolaborasi di masa depan dalam berbagai bidang. Misal seperti kolaborasi penelitian, pertukaran mahasiswa dan beasiswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji lebih mendalam terhadap kajian keilmuan komunikasi khususnya terkait kebijakan komunikasi.

3. Diharapkan kepada pembaca untuk dapat lebih mengkritisi hasil dari penelitian ini, melakukan komparasi atau perbandingan dengan penelitian sejenis khususnya yang membahas terkait kebijakan komunikasi dalam peranannya menuju *world class university* agar tidak terpaku dalam satu hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Al-Quran dan terjemahannya. 2006. Diterjemahkan oleh tim Departemen Agama. Surabaya: Karya Agung.
- Abrar, Ana Nadya. 2004. Arah Formulasi Kebijakan Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*. 15(1): 26-30.
- Abrar, Ana Nadya, 2008, *Kebijakan Komunikasi : Konsep, Hakekat dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metedologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Anwar. 1995 . *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pedekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Aritonang, Agusly Irawan. 2011. Kebijakan Komunikasi di Indonesia: Gambaran Implementasi UU No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Komunikasi*. 1(3): 261-264.
- Arnold, Hugh J., dan Daniel C. Feldman, 1986, *Organizational Behaviour*, New York, McGraw-Hill Book Company
- Editor 2019. “Grafik Jumlah Perguruan Tinggi”. <https://forlap.ristekdikti.go.id/> dalam Google.com
- Editor 2019, “Methodology”, www.topuniversities.com/ dalam google.com
- Editor 2019, “World University Rankings”, www.topuniversities.com dalam google.com
- Editor 2017, “Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga”, <https://www.uin-suka.ac.id/> dalam google.com
- Editor 2015, “Rencana Induk Pengembangan (RIP)” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015-2039 – page 2
- Editor 2019, “Jenjang Program Studi”, www.uin-suka.ac.id/ dalam google.com
- Gray, et, al. 2006. *Branding Universities in Asian Markets. Journal of Product & Brand Management*. 1061-0421
- Goldhaber, Gerald M. 1986. *Organizational Communication*. Erlangga, Jakarta.

- H.B. Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas. Sebelas Maret.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Prakis Riset media,Public Relations,Advertising,Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhawarman Aji, dkk. 2017. Formulasi Kebijakan Komunikasi untuk Pelaksanaan Program Pembangunan Kesehatan. *Jurnal Komunikasi*. 13(2): 98-104.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metetodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul, Doni, 2019. "Menuju World Class University UIN Sunan Kalijaga akan Optimalkan internasionalisasi program kerja" www.uin-suka.ac.id/ dalam google.com
- Nurul 2018, "SAVIOR UIN Suka sebuah Jalan Mempromosikan Indonesia" <https://www.uin-suka.ac.id/> dalam google.com
- Okwu Ugboajah, Frank. 1980. *Communication Policies in Nigeria*.
- Pace, R. Wayne & Don, F. Faules. 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan: Deddy Mulyana, MA., Ph.D. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Purba, Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Bangsa Perss, Medan.
- Setyawan Daryanto. 2017. Kebijakan Komunikasi International Indonesia. *Jurnal Komunikasi*. 3(1): 22-33.
- Siregar, Ashadi, 1998, "UK adalah Media".dalam Salam Aprinus (Editor), Umar Kayam dan Jaring Semiotik.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subarsono, AG. 2005, *Analisis Kebijakan Publik. Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2014. Strategi Menuju World Class University (WCU) pada Universitas Semarang. *Jurnal Transformatika*. 11(2): 87-95.
- Widodo, Joko, 2007, "Analisis Kebijakan Publik" Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang: Bayumedia Publishing.
- Winarno, Budi, 2007, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedi Widiasarana Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE
KEBIJAKAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA MENUJU WORLD
CLASS UNIVERSITY VERSI QS STAR
Oleh: Hopyan Nazakki

Identitas Informan:

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No. Telp :
4. E-mail :
5. Tahun Kerja :

Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

1. Jelaskan gambaran umum mengenai UIN Sunan Kalijaga!
2. Bagaimana awal mula berdirinya UIN Sunan Kalijaga?
3. Jelaskan mengenai struktur organisasi dari UIN Sunan Kalijaga!
4. Jelaskan mengenai tugas dan peran dari setiap jabatan dalam struktur organisasi UIN Sunan Kalijaga!
5. Apa ciri khas yang dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga sehingga hal tersebut mampu membedakan dengan perguruan tinggi yang lain?

A. Unsur Kebijakan Komunikasi yang Pertama adalah Memiliki Tujuan Tertentu.

1. Apakah UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki tujuan tertentu dalam rangka membangun reputasi akademik yang baik di mata dunia? Seperti apa tujuannya?
2. Apakah UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki tujuan tertentu dalam rangka membangun reputasi lulusan yang mampu bersaing dalam ranah nasional dan internasional? Seperti apa tujuannya?
3. Apakah UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki tujuan tertentu dalam rangka meningkatkan jumlah fakultas/mahasiswa dalam setiap periodenya? Apa saja tujuannya?
4. Apakah UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki tujuan tertentu dalam rangka menunjang kualitas penelitian yang berimbas pada kutipan per-fakultas? Apa saja tujuannya?
5. Apakah UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki tujuan tertentu dalam rangka meningkatkan fakultas internasional dan mahasiswa internasional? Apa saja tujuannya?

B. Unsur Kebijakan Komunikasi yang Kedua adalah Berisi Tindakan Pejabat Institusi.

1. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh pejabat institusi UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan reputasi akademik perguruan tinggi?

2. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh pejabat institusi UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan reputasi lulusan?
3. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh pejabat institusi UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan rasio fakultas/mahasiswa?
4. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh pejabat institusi UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan kutipan per-fakultas?
5. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh pejabat institusi UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan rasio fakultas internasional/mahasiswa internasional?

C. Unsur Kebijakan Komunikasi yang Ketiga adalah Memperlihatkan Apa yang akan dilakukan oleh Institusi.

1. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan reputasi akademik perguruan tinggi?
2. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan reputasi lulusan?
3. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan rasio fakultas/mahasiswa?
4. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan kutipan per fakultas?
5. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam rangka meningkatkan rasio fakultas internasional/mahasiswa internasional?

D. Unsur Kebijakan Komunikasi yang Keempat adalah Bersifat Positif atau Negatif.

1. Dampak positif/negatif apa saja yang ditimbulkan dari kebijakan komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berimbas pada reputasi akademik perguruan tinggi?
2. Dampak positif/negatif apa saja yang ditimbulkan dari kebijakan komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berimbas pada reputasi lulusan?
3. Dampak positif/negatif apa saja yang ditimbulkan dari kebijakan komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berimbas pada rasio fakultas/mahasiswa?
4. Dampak positif/negatif apa saja yang ditimbulkan dari kebijakan komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berimbas pada kutipan per-fakultas?
5. Dampak positif/negatif apa saja yang ditimbulkan dari kebijakan komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berimbas pada rasio fakultas internasional/mahasiswa internasional?

E. Unsur Kebijakan Komunikasi yang Kelima adalah Bersifat Memaksa (Otoritatif).

1. Apakah kebijakan komunikasi yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga bersifat memaksa dalam mengelola reputasi akademik perguruan tinggi?

2. Apakah kebijakan komunikasi yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga bersifat memaksa dalam mengelola pada reputasi lulusan?
3. Apakah kebijakan komunikasi yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga bersifat memaksa menstabilkan rasio antara fakultas dan mahasiswa?
4. Apakah kebijakan komunikasi yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga bersifat memaksa dalam meningkatkan kutipan per fakultas?
5. Apakah kebijakan komunikasi yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga bersifat memaksa dalam meningkatkan rasio fakultas internasional/mahasiswa internasional?



CURRICULUM VITAE

Personal Data

Surname, First Name :Hopyan Nazakki
Address :Dusun Polai RT 001 RW 001 Gilang Kec. Bluto,
Kab. Sumenep, Jawa Tengah 69466
Telephone :+6287850168492
Email :hofyannazaki@gmail.com

Education

2012-2015 :Senior High School At-taufiqiyah Aeng Beje
Bluto
2015-2019 :State Islamic University of Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Reasearch Focuses/Title of Thesis

Focuses :Communication Policy
Title :UIN Sunan Kalijaga communication policy
towards world class university QS Star version.

Work Experience

2018 :Staff Embassy of the Republic of Indonesia Sofia,
Bulgaria (*Internship*)
2019 :Director of Youth Break the Boundaries
Foundation
2019 :Chairman of Istanbul Youth Summit

Organitazion Experience

2017-2018 :Head of Department Research HMI UIN SUKA